

PENDIDIKAN KESEHATAN PADA REMAJA PUTRI TENTANG PENYAKIT MENULAR SEKSUAL DI SMA 1 MUHAMMADIYAH SEMARANG

HEALTH EDUCATION TO ADOLESCENT GIRL ABOUT SEXUALLY TRANSMITTED DISEASES AT SMA 1 MUHAMMADIYAH SEMARANG

Lia Mulyanti¹, Dewi Puspitaningrum², Dian Nintyasari Mustika³, Siti Nurjanah⁴, Chelsea Ledyfia Vernanda⁵, Margita Mutiara Rosadi⁶

^{1,4,5} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Universitas Muhammadiyah Semarang

^{2,3,6} Program Studi D3 Kebidanan, Universitas Muhammadiyah Semarang

Email : lia.mulyanti@unimus.ac.id

ABSTRAK

Data menunjukkan dari remaja usia 12-18 tahun, 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan hanya 5% dari orang tua. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (sexpectation). Remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan, salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin. Tujuan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah mendambah pengetahuan remaja putri tentang penyakit menular seksual. Metode pengabdian ini adalah dengan metode ceramah dan diskusi. Hasil dari pengabdian ini bahwa semua siswi mengetahui tentang penyakit menular seksual. Kesimpulan dari pengabdian masyarakat ini diharapkan remaja khususnya remaja putri untuk menjauhi perilaku yang mengarah ke seks bebas agar dapat terhindar dari penyakit menular seksual.

Kata Kunci : penyuluhan, seksual, remaja

ABSTRACT

Data shows that of adolescent aged 12-18 years, 16% got information about sex from friends, 35% from pornographic films, and only 5% from parents. There is also a growing opinion that sex is something interesting and needs to be tried (sexpectation). Many teenagers are not aware that experiences that seem pleasant can actually lead them into trouble. One of the problems of teenagers if they lack premarital sexual knowledge is unwanted pregnancies, unsafe abortions and also venereal disease. The aim of this community service is to increase the knowledge of young women about sexually transmitted diseases. The method of this service is through lecture and discussion methods. The result of this service is that all female students know about sexually transmitted diseases. The conclusion of this community service is that it is hoped that teenagers, especially young women, will avoid behavior that leads to free sex in order to avoid sexually transmitted diseases.

Keyword : Counseling, Sexual, Adolescent

PENDAHULUAN

Remaja masa pencarian jati diri yang mendorongnya mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi, ingin tampil menonjol, dan diakui eksistensinya. Perubahan ini ditunjukkan dari perkembangan organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ genitalia sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Data menunjukkan dari remaja usia 12-18 tahun, 16% mendapat informasi seputar seks dari teman, 35% dari film porno, dan hanya 5% dari orang tua. Berkembang pula opini seks adalah sesuatu yang menarik dan perlu dicoba (sexpectation). Terlebih lagi ketika remaja tumbuh dalam lingkungan mal

adaptif, akan mendorong terciptanya perilaku amoral yang merusak masa depan remaja. Dampak pergaulan bebas mengantarkan pada kegiatan menyimpang seperti seks bebas. Tindak kriminal termasuk aborsi, narkoba serta berkembangnya Penyakit Menular Seksual (PMS) (Ramli, 2022). Remaja banyak yang tidak sadar dari pengalaman yang tampaknya menyenangkan justru dapat menjerumuskan, salah satu problema dari kaum remaja apabila kurangnya pengetahuan seksual pranikah adalah kehamilan yang tidak diinginkan, aborsi tidak aman dan juga penyakit kelamin (Wijayanti & Puspita, 2021)

Pendidikan kesehatan adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Zanah, 2022).

Pengetahuan dan praktik pada tahap remaja akan menjadi dasar perilaku yang sehat pada tahapan selanjutnya dalam kehidupan. Sehingga, investasi pada program kesehatan reproduksi remaja akan bermanfaat selama hidupnya (Armayanti et al., 2022)

Upaya yang dapat dilakukan untuk menekan angka permasalahan reproduksi pada remaja adalah dengan memberikan edukasi atau Pendidikan Kesehatan. Pendidikan kesehatan atau edukasi adalah suatu proses perubahan pada diri seseorang yang dihubungkan dengan pencapaian tujuan kesehatan individu dan masyarakat. Pendidikan kesehatan tidak dapat diberikan kepada seseorang oleh orang lain, bukan seperangkat prosedur yang harus dilaksanakan atau suatu produk yang harus dicapai, tetapi sesungguhnya merupakan suatu proses perkembangan yang berubah secara dinamis, yang didalamnya seseorang menerima atau menolak informasi, sikap, maupun praktek baru yang berhubungan dengan tujuan hidup sehat (Meilani et al., 2024)

METODE

Metode pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan metode edukasi dalam bentuk ceramah dan diskusi. Sasaran dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah remaja perempuan kelas 11 di SMA 1 Muhammadiyah Semarang.

Sebelum melakukan pengabdian kepada masyarakat ini mahasiswa meminta izin kepada kepala sekolah SMA 1 Muhammadiyah Semarang. Setelah mendapatkan ijin selanjutnya bekoordinasi dengan guru-guru pendamping kelas 11.

Pemateri pada kegiatan ini adalah dosen kebidanan Univeristas Muhammadiyah Semarang. Materi yang disampaikan tentang penyakit menular seksual meliputi pengertian, tanda gejala, jenis-jenis penyakit menular seksual, cara penularan, dan pencegahan penyakit menular seksual. Pada akhir kegiatan pemateri akan memberikan waktu kepada siswa remaja putri untuk melakukan tanya jawab dan berdiskusi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SMA 1 Muhammadiyah Semarang diikuti oleh siswi kelas 11 yang berjumlah 45 siswi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat kurang lebih selama 60 menit dan diakhir acara dilakukan sesi tanya jawab atau diskusi. Pada awal kegiatan dibuka dengan sambutan oleh kepala sekolah SMA 1 Muhamamdiyah Semarang kemudian dilanjutkan dengan pemaparan materi tentang penyakit menular seksual.

Penyampaian materi tentang penyakit menular seksual dengan metode ceramah dan dengan melalui LCD yang berada di aula. Isi dari materi yang disampaikan yaitu tentang pengertian, tanda gejala, jenis-jenis penyakit menular seksual, cara penularan, dan pencegahan penyakit menular seksual. Informasi yang diberikan mengenai kesehatan tentang penyakit menular seksual haruslah menarik perhatian sehingga para pelajar tertarik untuk mendengar dan pelajar lebih akan waspada terhadap hal-hal yang terjadi di sekitar lingkungannya dan setiap informasi kesehatan yang disampaikan (Echa, 2024)



Gambar 1. Penyampaian materi PMS
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat diakhiri dengan tanya jawab dan diskusi dengan siswi apabila masih ada yang belum jelas saat penyampaian materi. Pertanyaan

yang diajukan meliputi bagaimana proses penularan, pengobatan dan dampak pada kasus penyakit menular seksual.

Transmisi utama PMS adalah melalui kontak seksual baik melalui genital, oral maupun anal. Tetapi beberapa jenis PMS dapat ditularkan tanpa melalui kontak seksual, seperti melalui darah atau cairan tubuh, transmisi vertikal dari ibu ke anak saat dalam kandungan ataupun saat proses kelahiran per vaginam. Penyakit-penyakit PMS dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang serius. Sekitar 10%-40% perempuan yang menderita infeksi Chlamydia dan tidak diobati akan mengalami Penyakit Radang Panggul (PRP). Kerusakan tuba falopii pasca infeksi dapat menyebabkan kemandulan pada 30-40% perempuan. Perempuan dengan PRP kemungkinan 6-10 kali mengalami kehamilan ektopik (kehamilan diluar rahim). Selain chlamydia, gonorrhoeae dan trichomoniasis juga dapat menyebabkan infeksi saluran telur dan infertilitas (Simorangkir, 2022)



Gambar 2 Diskusi dan Tanya jawab dengan siswi

Sejara periksa ke dokter atau petugas kesehatan, jangan malu menyampaikan keluhan kepada dokter atau tenaga kesehatan, memenuhi aturan pengobatan sesuai petunjuk dokter atau petugas kesehatan, jangan melakukan hubungan seksual kecuali menggunakan kondom, pasangan sex sebaiknya memeriksakan diri, beritahu tentang akiba PMS yang berbahaya bagi kesehatan diri (Syukur et al., 2023)

Remaja sebaiknya diberikan Pendidikan Kesehatan reproduksi khususnya yang berkaitan dengan Pendidikan seksual dengan baik dan benar, dimana Pendidikan kesehatan

tersebut merupakan pengetahuan agar remaja dapat mengubah perilaku seksualnya ke arah yang lebih bertanggung jawab (Zanah, 2022)

SIMPULAN

Upaya pemberian penyuluhan Kesehatan tentang penyakit menular seksual terutama pada remaja SMA mendapatkan hasil yang baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias dari siswi peserta penyuluhan yang antusias bertanya dan berdiskusi kepada pemateri setelah penyampaian materi selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Armayanti, L. Y., Ni Made Karlina Sumiari Tangkas, N. M. K. S. T., Putu Sukma Megaputri, P. S. M., & Lina Anggraeni Dwijayanti, L. A. D. (2022). Peningkatan Pemahaman Remaja Tentang Pentingnya Menjaga Kesehatan Reproduksi Dalam Pencegahan Infeksi Menular Seksual di Desa Mengening. *Jurnal Abdimas ITEKES Bali*, 1(2), 81–86. <https://doi.org/10.37294/jai.v1i2.376>
- Echa, A. (2024). Penyuluhan Kesehatan Untuk Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Remaja Terhadap Penyakit Menular Seksual di SMK N 1 Kotamobagu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN)*, 5(3), 3794–3803.
- Meilani, M., Wulandari, R. P., & Nahak, F. P. (2024). *Membangun Generasi Sehat : Edukasi Penyakit Menular Seksual Pada Siswa dan Siswi SMK Kesehatan Sadewa Yogyakarta*. 02, 2022–2024.
- Ramli, R. (2022). Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Remaja Tentang Penyakit Menular Seksual di Kampus Akademi Ilmu Gizi YPAG Makasar. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Simorangkir, S. J. V. (2022). Penyuluhan Cara Mengenali Tanda Dan Gejala Penyakit Menular Seksual Serta Pencegahannya Kepada Para Pelajar Di Sman1 Silima Pungga Pungga. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 62–73. <https://doi.org/10.51622/pengabdian.v3i1.376>
- Syukur, S. B., Asnawati, R., Hidayat, E. H., & Pelealu, A. (2023). Edukasi Manajemen

- Pencegahan Dini Penyakit Menular Seksual (PMS) pada Remaja di Smk Teknologi Muhammadiyah Limboto. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 319–326. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8060>
- Wijayanti, E. T., & Puspita, H. (2021). Hubungan Sikap Remaja Tentang Infeksi Menular Seksual Dengan Sikap Seks Pranikah. *Jurnal Keperawatan*, 10(1), 60–66. <https://e-journal.lppmdianhusada.ac.id/index.php/jk/article/view/84>
- Zanah, M. (2022). Pendidikan Kesehatan Tentang Penyakit Menular Seksual Pada Remaja di SMA 2 Lubuk Alung. *Prosiding Seminar Nasional Biotik*, 5(1), 614.